

# NEW NURUL HIDAYAH TURNITIN

*by - -*

---

**Submission date:** 08-Aug-2023 12:59AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2143018334

**File name:** NEW\_NURUL\_HIDAYAH\_TURNITIN.docx (512.03K)

**Word count:** 9878

**Character count:** 65524

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan diri dan individu. Pendidikan juga dapat diartikan suatu proses perubahan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Pradana et al., 2016).

Menurut Marimba (2019) Pendidikan ialah suatu bimbingan oleh pendidik ahli terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Setiap anak lahir ke dunia ini memiliki potensi. Potensi merupakan faktor turunan, ada yang tidak dapat diubah dan ada pula yang dapat dibentuk. Potensi yang tidak dapat diubah adalah potensi fisik yang berhubungan dengan bentuk tubuh seperti mata, hidung, dan telinga. Secara umum, potensi ini melukiskan gambaran utuh tentang anak yang terwujud secara nyata jika mendapat rangsangan. Rangsangan dapat diberikan kapan saja, terutama di masa emas kehidupan anak (dimasa balita), selam anak sudah siap. Salah satu potensi yang perlu mendapat rangsangan/stimulasi adalah bakat (*aptitude*). Salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini. Anak adalah karunia yang dititipkan Allah kepada orangtuanya. Anak juga sebagai penerus bagi keluarga. Oleh sebab itu, orangtua perlu mendidiknya supaya menjadi generasi emas. Generasi emas yang dimaksud adalah generasi yang disiapkan untuk menjadikan Indonesia lebih maju (Darman, 2017: 86).

Kemampuan kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, inteligensi, dan bahasa manusia. Menurut Piaget dalam Mu'min (2013) perkembangan kognitif ada empat tahapan, yaitu: tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal.

Perkembangan kognitif berperan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir anak. Kemampuan kognitif berkaitan dengan ide dan proses yang menjadikan sebab akibat dalam meningkatkan keterampilan analitis anak. Setiap guru harus mengetahui tumbuh kembang anak untuk dapat memahami bagaimana cara belajar anak (Salvin, 2018, hlm. 23).

Kemampuan ini juga akan memberikan banyak manfaat bagi anak hingga dewasa kelak. Di TK IT Al-aqsha banyak anak didik yang belum mampu mengenal, berhitung, mengurutkan angka dan juga bilangan, ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa dari jumlah 14 anak 8 Anak didik perempuan dan 6 anak didik perempuan TK A dengan persentase 21,4% atau 3 anak didik dinyatakan tuntas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 79,6% setara dengan 11 anak didik.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian guna mengatasi permasalahan yang terjadi di lembaga tersebut. Sebagai pendidik perlu memahami bahwa kemampuan kognitif anak sangatlah penting, maka dari itu kita perlu memfasilitasi media belajar guna mempermudah anak dalam belajarnya menghitung.

Semakin banyak belajar guru tentang perkembangan anak, semakin dapat mengerti tingkat yang sesuai untuk mengajar mereka (Santrock, 2010).

Media *Number blocks* yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek berhitung pada anak usia 4-5 tahun sebagai media yang mudah digunakan dalam pembelajaran pengembangan aspek kognitif berhitung anak usia dini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Penggunaan media *number blocks* dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun TK IT Al-Aqsha”. Tentunya dengan menyiapkan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam hal berhitung, membilang, dan mengurutkan angka 1-10 pada anak kelompok A.

Di TK IT Al-Aqsha banyak anak didik yang belum mampu mengenal, berhitung, mengurutkan angka, dan juga bilangan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian guna mengatasi permasalahan yang terjadi di lembaga tersebut. Sebagai pendidik perlu memahami bahwa kemampuan kognitif anak sangatlah penting, maka dari itu kita perlu memfasilitasi media belajar guna mempermudah anak dalam belajarnya menghitung. Media *Number blocks* bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun sebagai media yang mudah digunakan dalam pembelajaran kognitif anak usia dini.

## B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa alasan anak yang belum dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A TK IT Al-Aqsha hal ini dapat terjadi karena faktor – faktor sebagai berikut :

1. Banyak anak yang belum dapat mengurutkan angka 1-10 dengan benar.
2. Masih banyak anak yang belum dapat berhitung angka 1-10

### 3. Kegiatan yang kurang kreatif dan inovatif

<sup>6</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah <sup>25</sup> peningkatan kemampuan berhitung anak melalui pengembangan media *number blocks* pada anak usia 4-5 tahun di TK IT AL-Aqsha tahun pelajaran 2022/2023”.

## C. Pembatasan Masalah

1. <sup>38</sup> Aspek perkembangan yang akan diteliti adalah aspek kognitif yang fokus dalam hal kemampuan berhitung, membilang, dan mengurutkan angka.
2. <sup>31</sup> Media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak yaitu menggunakan media *number blocks*.
3. Tempat penelitian yaitu TK IT AL-Aqsha.
4. <sup>2</sup> Penelitian ini melibatkan anak didik kelompok A TK IT AL-Aqsha.

## D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

### 1. Perumusan masalah

<sup>2</sup> Berdasarkan uraian Batasan masalah di atas, maka sebagai masalah utamanya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “ Apakah melalui media *number blocks* dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A TK IT AL-Aqsha ?”.

### 2. Pemecahan masalah

<sup>2</sup> Bentuk dari tindakan yang dilakukan untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan di atas adalah melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *number blocks*, dapat dibuktikan fungsinya dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A TK IT AL-Aqsha.

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penggunaan media *number blocks* dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun TK IT AL-Aqsha” faktor dan alasan dilakukannya penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan berhitung terutama dalam hal membilang, berhitung, dan mengurutkan angka pada anak didik sebelum melakukan kegiatan penelitian Tindakan kelas dalam media *number blocks* pada anak didik.
2. Melaksanakan kegiatan penelitian Tindakan kelas dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif utamanya dalam hal berhitung, membilang, dan mengurutkan angka pada anak didik kelompok A TK IT AL-Aqsha Tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendapatkan data tentang seberapa besar kemampuan kognitif terutama dalam hal membilang, berhitung, dan mengurutkan angka pada anak didik setelah adanya penelitian Tindakan kelas menggunakan media *number blocks* pada anak didik kelompok A TK IT AL-Aqsha Tahun ajaran 2022/2023.
4. Agar dapat membandingkan kemampuan kemampuan kognitif terutama dalam hal membilang, berhitung, dan mengurutkan angka pada anak didik sebelum adanya penelitian Tindakan kelas dan sesudah adanya penelitian Tindakan kelas pada anak didik kelompok A TK IT AL-Aqsha Tahun ajaran 2022/2023.

## F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

### 1. Manfaat Praktis :

#### a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang stimulasi yang tepat.

<sup>11</sup> Dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun, dan <sup>24</sup> mendorong anak agar lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan juga kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhannya.

b. Bagi Anak didik

Agar anak dapat termotivasi dengan adanya media *number blocks* yang <sup>22</sup> menarik perhatian dan juga menyenangkan untuk pengembangan kemampuan berhitung anak didik.

c. Bagi Sekolah

<sup>24</sup> Meningkatkan profesionalisme sekolah baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun diluar proses kegiatan pembelajaran melalui media *number blocks* ini.

<sup>41</sup> 2. Manfaat Teoritis :

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang ketrampilan berhitung, khususnya tentang teori – teori yang berkaitan dengan perkembangan berhitung anak.

<sup>42</sup> **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan adanya pengembangan media *number blocks* ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun di TK IT AL AQSHA tahun ajaran 2022/2023.

## KAJIAN PUSTAKA

## A. KAJIAN TEORI

8

## 1. Kajian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

## a. Pengertian perkembangan Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Dalam artian yang luas, *cognition* ialah perolehan pengetahuan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Neiser dalam Jahja, 2013:56). Selanjutnya kognitif diartikan sebagai kemampuan belajar, berfikir dan kecerdasan untuk anak mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta kemampuan penggunaan daya ingat dan dapat menyelesaikan soal-soal yang sederhana (Pudjiati & Masykouri, 2011).

3

Pamela Minet (dalam Sujiono, dkk., 2014) mendefinisikan perkembangan intelektual sama dengan perkembangan mental, sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses yang terjadi dalam otak, kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap anak.

14

Kemampuan berpikir yang dimiliki tiap-tiap peserta didik berbeda-beda. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang baik tentu akan mudah mengerti tetapi sebaliknya, anak yang memiliki IQ yang rendah akan kesulitan dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.



Dalam suatu proses berpikir, untuk memperoleh dan menerima serta sebagai hal yang dapat mengolah informasi, kemampuan berpikir yang dapat digunakan oleh peserta didik adalah kemampuan berpikir kognitif (Rawa, 2017)

Salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan merupakan arti dari perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif sangatlah berguna dalam menjelaskan seluruh aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, dan ingatan yang memungkinkan seorang untuk memperoleh pengetahuan.

Pengembangan aspek kognitif pada anak adalah mengembangkan kemampuan visual. Dimana kemampuan visual berkaitan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, persepsi, dan tanggapan anak terhadap lingkungan sekitar. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui permainan yang bersifat mengelompokkan benda (Sumsunuwati,2013). Proses kognitif yang sangat berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) ide-ide dan belajar.

Perkembangan kognitif ialah salah satu aspek penting dari perkembangan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Sehingga baik orang tua maupun guru perlu mengetahui tahapan tumbuh kembang anak. Jika ada kendala pada perkembangan sebelumnya maka perkembangan selanjutnya akan menemui kendala dalam hal kognitifnya. (Sudarna, 2014).

Perkembangan kognitif juga dimaksudkan agar anak dapat mampu melakukan eksplorasi dan penjelajahan terhadap dunia sekitar melalui panca indranya. Dengan melalui pengetahuan yang diperolehnya, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh.

Kecerdasan merupakan proses yang selaras dan berkesinambungan sebagai membentuk struktur yang diperlukan dalam interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Sedangkan perkembangan kognitif yang sudah dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam (Fatimah, 2021) yang disebut dengan akal, yaitu akal itu seolah-olah suatu nur (cahaya) yang dimasukkan kedalam hati seseorang yang telah disediakan untuk dapat mengetahui macam-macam pengetahuan kecuali ia adalah citra (*mithal*) yang hadir dalam jiwa, sesuai dengan citra yang dipersepsi oleh indra, yakni objek yang diketahui.

#### **b. Karakteristik Perkembangan Kognitif anak usia 4-5 tahun**

Ada beberapa hal yang mempengaruhi aspek perkembangan kognitif Menurut Piaget dalam (Marinda 2020) yaitu :

##### **1) Kematangan**

Kematangan merupakan poin pertama yang dianggap poin yang paling dapat dimasukan kedalam perkembangan kognitif. Aspek ini membuka adanya kemungkinan untuk perkembangan sedangkan jika hal ini kurang tentu akan membatasi secara luas prestasi jika dilihat dari sisi kognitif. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berlainan tergantung pada sifat kontak dengan lingkungan dan kegiatan belajar sendiri. Maka kematangan menjadi pilihan pertama.

##### **2) Pengalaman**

Mungkin anak-anak meruakan hudangnya penasaran, dimana mereka memiliki waktu yang banyak untuk mengembangkan pengetahuan dan mencari tahu pengalaman yang ada. Interaksi antara individu dan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru sehingga mencoba mencari pengalaman dan berempati pada orang lain, tetapi kontak dengan dunia fisik tentu tidak cukup

untuk mengembangkan pengetahuan.

13

### 3) Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hal penting, dimana bagian lingkungan sosialnya sudah termasuk kedalam peran bahasa serta pendidikan, pengalaman fisik juga dapat memacu ataupun menghambat perkembangan struktur kognitif anak tersebut.

### 4) Ekuilibrasi

Ekuilibrasi adalah proses pengaturan diri dan pengoreksi diri. Mengatur interaksi spesifik dari imasing-masing manusia dengan lingkungan maupun pengalaman fisik, pengalaman sosial dan perkembangan jasmani yang menyebabkan perkembangan kognitif berjalan secara sinkron dan juga tersusun dengan baik. Berikut adalah beberapa karakteristik menurut Piaget dalam (Suwaryaningrat, 2020) terkait dengan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun, diantaranya adalah:

- a) Dapat mengetahui fungsi dan kegunaan media dengan benar.
- b) Dapat mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk, warna, ukuran dan fungsinya secara sederhana.
- c) Ikut dalam kegiatan berhitung dengan mengisi kata-kata atau kalimat yang belum terisi penuh.
- d) Dapat menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuhnya.
- e) Berusaha berhitung dengan memperhatikan gambar.

## 2. Kajian Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

### a. Kemampuan Berhitung

Menurut Munandar dalam (Susanto, 2011), “kemampuan merupakan <sup>45</sup> daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”.

Senada dengan Munandar, Robin (Susanto, 2011) menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

<sup>1</sup> Dalam kaitannya, salah satu cabang dari matematika ialah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Matematika pada hakekatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang dengan maksud melalui matematika seseorang dapat mengatur jalan pikirannya Suriasumantri (Susanto, 2011:98).

Kemampuan adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan <sup>3</sup> bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.

Menurut Vygotsky (dalam Yuliani, 2014) anak-anak belajar melalui interaksi sosial. Kemampuan berhitung sangat penting dalam kehidupan anak karena dalam kegiatan sehari-hari seperti mengurangi, menambah, itu sering dijumpai dilingkungan anak. Memberi bekal kemampuan berhitung <sup>19</sup> pada anak sejak dini untuk membekali kehidupan anak di masa yang akan datang di rasa sangat penting. Kemampuan berhitung dapat ditimbulkan dari beberapa alat peraga/media <sup>3</sup> salah satunya alat permainan balok angka yang dapat mengasa kemampuan berhitung pada anak. Dalam

permainan balok angka anak dapat mengelompokkan pola, membilang angka 1-10 dan membandingkan banyak dan sedikitnya benda. Disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika.

Angka dapat digunakan untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang sebagai dasar pengembangan kemampuan berhitung anak dapat mengamati setiap benda-benda dan angka-angka disekitarnya. Slamet Suryono dalam (Aprilia, 2019)<sup>34</sup> Untuk anak usia dini dapat menambah dan mengurangi serta membandingkan sudah sangat baik setelah anak memahami bilangan dan angka .

#### **b. Fungsi kemampuan berhitung**

Bagi anak usia dini, kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan kemampuan berhitung anak dapat meningkatkan membilang angka dan membandingkan banyak dan sedikitnya angka.

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan, anak menyebut urutan bilangan dengan menghubungkan benda-benda yang konkret.<sup>46</sup> Pada usia 4 tahun anak dapat menyebutkan urutan bilangan sampai 10,<sup>3</sup> menyebut bilangan ini dapat dilakukan melalui permainan bilangan. Manfaat utama kemampuan berhitung yang dimiliki anak usia dini menurut (Qalisya, 2019) yakni :

- 1) Memudahkan anak didik dalam mengenal pola dapat membedakan bentuk-bentuk pola yang berbeda.

- 2) Memudahkan anak didik dalam membilang angka 1-10
- 3) Membantu anak didik dalam menghafal bilangan angka
- 4) Memudahkan anak didik dalam hal membandingkan banyak dan sedikitnya suatu bilangan angka dalam kehidupan sehari-hari.

**c. faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak usia dini :**

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung menurut (Hidayati, 2010) adalah :

- 1) Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri anak tersebut berupa motivasi, kematangan, gaya belajar yang khas dari masing-masing anak, bakat yang ada dalam diri anak saat proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam maupun diluar kelas.
- 2) Faktor *eksternal* adalah faktor dari luar diri anak seperti dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung anak misalnya pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah dari beberapa faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung satunya yaitu kekhasan gaya belajar masing-masing anak, namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran yang dilaksanakan belum banyak yang memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki anak. Perkembangan kemampuan anak tentunya berberbeda saat anak diberikan fasilitas yang sama atau perlakuan yang sama dan tidak memperhatikan kebutuhan pribadi anak.

**d. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung**

Menurut Depdiknas 2007 (Kurnia, 2018). Aspek yang mempengaruhi kemampuan berhitung ada tujuh aspek yaitu :

- 1). Aspek fisik, dengan mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan – gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat.
- 2). Aspek perkembangan motor kasar dan halus, hal ini untuk meningkatkan ketrampilan anak.
- 3). Aspek sosial, anak belajar berpisah dengan ibu dan pengasuh. Anak belajar menjalin hubungan dengan teman sebaya, belajar berbagi hak, mempertahankan hubungan, perkembangan bahasa, dan bermain peransosial.
- 4). Aspek bahasa, anak akan memperoleh kesempatan yang luas untuk berani bicara. Hal ini penting bagi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan memperluas pergaulannya.
- 5). Aspek emosi dan kepribadian. Melalui bermain, anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya. Dengan bermain berkelompok, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimiliki anak.
- 6) Aspek kognisi. Pengetahuan yang didapat akan bertambah luas dan daya nalar juga bertambah luas, dengan mempunyai kreativitas, kemampuan berbahasa, dan peningkatan daya ingat anak
- 7) Aspek ketajaman panca indra. Dengan bermain, anak dapat lebih peka pada hal- hal yang berlangsung dilingkungan sekitarnya.
- 8) Aspek perkembangan kreativitas. kegiatan ini menyangkut kemampuan melihat sebanyak mungkin alternatif jawaban. Kemampuan divergen ini yang mendasari kemampuan kreativitas seseorang.

Menurut pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemampuan berhitung meliputi kegiatan berhitung yang mengasa kecerdasan anak dengan menstimulasi berbagai pengamatan terhadap benda sekelilingnya. Melatih gerak aktif anak dalam berhitung, anak dapat belajar bersama teman sekelompok dan kemampuan berbahasa, peningkatan berhitung anak.

### 3. Tinjauan tentang <sup>53</sup> media pembelajaran anak usia dini

#### a. Pengertian Media

Menurut (Khadijah, 2016) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Briggs dalam (Subini, 2011) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. *National Education Assocation* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah <sup>32</sup> segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik

#### b. Fungsi Media

Secara umum fungsi media pembelajaran menurut Hamalik dalam (Dewi, 2017) adalah memperlancar interaksi antara guru dengan anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah :



- 1) Dalam penyampaian materi pembelajaran diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
- 4) Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar anak.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja  
Media pembelajaran tentunya sangat memiliki peran yang begitu penting dalam suatu proses pembelajaran, adanya media tentunya akan memberi banyak manfaat terutama apabila media tersebut digunakan sesuai dengan keadaan. Fungsi dari media didalam suatu kegiatan pembelajaran tidak hanya digunakan guru sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada anak didik namun media pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan anak didik (Prasetya, 2015).

#### **4. Tinjauan tentang pengembangan media *number blocks***

##### **a. Pengertian media *number blocks***

Menurut Rasiman Wijarnako (dalam Sujiono, dkk., 2014) permainan balok angka (*number blocks*) merupakan bagian dari matematika, permainan *number blocks* menjadi sebagai salah satu kegiatan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan anak dalam kemampuan berhitung, membedakan, memisahkan dan mengenal konsep angka.

Menurut Caroline dalam (Dewi, 2018). Pengertian permainan balok angka (*number blocks*) merupakan suatu permainan yang menyenangkan yang dapat mendidik serta bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, berfikir dan bergaul dengan lingkungan. Media *number blocks* terbuat dari kayu yang berbentuk persegi agar memudahkan anak untuk membedakan dan diberi angka 1-10 disetiap balok yang berbeda dan anak lebih tertarik untuk bermain dan berhitung dengan permainan *number blocks*.

Pengembangan permainan *number blocks* dengan kata lain balok angka ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Menurut Widiawati (dalam Hildayani, dkk., 2014) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diangkat dari pengalaman sehari-hari anak dapat membantu pemahaman anak terhadap konsep matematika khususnya berhitung.

Menurut Bandura (dalam Munawara, 2012). Pengertian permainan balok angka (*number blocks*) adalah menyatakan bahwa permainan balok angka merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari potongan kayu, plastik yang memiliki berbagai bentuk, dan cara memainkannya disusun atau disambungkan menurut imajinasinya sehingga membentuk suatu bangunan atau menyerupai benda-benda seperti rumah-rumahan, jembatan, pagar, dan lain-lain.

Menurut pendapat dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan balok angka adalah media permainan balok angka atau alat pendidikan yang digunakan sebagai sarana pendidikan untuk dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, sebagai media yang aman bagi pembelajaran anak yang memiliki berbagai bentuk dan diberi angka yang sesuai dengan besar balok agar anak lebih tertarik untuk bermain sambil berhitung.

Berikut ini adalah gambar dari media *number blocks* sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.



Gambar 2.1

**Gambar Media *Number blocks* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak**

Dari gambar 2.1 menjelaskan bahwa Media *Number blocks* ini dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Aqsha.

**b. Manfaat Pembelajaran melalui media *number blocks***

Menurut Burns & Lorton (dalam Gurnarti, 2015) disebutkan bahwa anak dapat dengan mudah mengelompokkan pola angka dan urutan bilangan melalui permainan *number blocks*. Permainan *number blocks* yang dapat digunakan untuk memudahkan anak dalam hal berhitung dan membedakan angka 1-10 disetiap balok yang berbeda dan membuat anak lebih tertarik untuk belajar menggunakan permainan balok angka.

Berikut adalah beberapa manfaat pembelajaran menggunakan media number blocks menurut Fatimah (2019) yaitu :

- 1) Pembelajaran yang menjemukan dan membosankan akan hilang.
- 2) Anak dapat melakukan percobaan memahami sesuatu, membangun pengertian sendiri dan menemukan pengalaman yang bermakna.
- 3) Anak dapat mengenal hubungan sebab - akibat, membedakan konsep angka, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan.
- 4) Anak mampu dapat dengan sangat mudah meningkatkan kemampuan berhitungnya dengan menggunakan media ini.

Perkembangan kognitif di TK IT AL AQSHA dapat di kembangkan melalui media *number blocks*, dimana pengembangan media *number blocks* ini bertujuan agar anak didik dapat mengenal konsep angka dan bilangan seperti angka yang tertera pada *blocks*. Media *number blocks* menjadika anak lebih antusias dalam mengenal konsep angka dibanding dengan media lainnya.

Media *number blocks* yang digunakan dalam penigkatan konsep angka pada anak, hal ini dapat menstimulasi beberapa perkembangan yang menyangkut dengan aspek kognitif anak, memudahkan anak dalam menerima pembelajaran terutama dalam hal berhitung permulaan serta anak mudah mengingat dan mengenal tentang konsep bilangan dengan mudah.

### c. Ciri-Ciri Permainan *number blocks*

Permainan *number blocks* adalah media permainan untuk mendukung kemampuan anak dan keinginan untuk belajar sambil bermain dengan benda yang konkrit dari media permainan *number blocks*. Menurut Mayke (dalam Suyadi, 2010), ciri-ciri permainan balok angka yaitu:

- a). Ditujukan kepada anak TK khususnya TK A.

- b). Terbuat dari plastik atau kayu yang aman untuk media anak.
- c). Berbentuk persegi empat dan terdapat angka pada atas bagian balok-balok.
- d). Dirancang untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan kreativitas.
- e). Aman untuk pembelajaran berhitung anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri permainan balok angka adalah media balok angka dirancang agar membantu meningkatkan keaktifan anak dan memotivasi agar anak aman saat pembelajaran berhitung.

### **B. Kajian Hasil Penelitian.**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Yulianti (2019) yang berjudul “Peningkatan Konsep Bilangan Melalui Permainan Angka Pada Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Siratul Jannah”. Penelitian ini dilatar belakangi Permen 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki Tingkatan Pencapaian Perkembangan (TPP) diantaranya adalah mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf. PAUD Siratul Jannah telah mencoba memberikan suatu pembelajaran kepada anak, tetapi anak tidak memahami konsep angka, lambang bilangan, banyak sedikit, sebab akibat, bentuk, warna dan jenis. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 14 orang anak. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Siratul Jannah Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui permainan angka dapat meningkatkan pengenalan konsep bilangan

pada anak usia 4 – 5 Tahun di Siratul Jannah.

2. Berdasarkan Hasil penelitian oleh Irfatul Ulum (2014) yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Memancing Angka Pada Anak Kelompok A di RA Masyitoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul”. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah kelompok A yang berjumlah 20 anak. Objek yang diteliti adalah pemahaman konsep bilangan melalui permainan memancing angka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan pemahaman konsep bilangan anak kelompok A melalui permainan memancing angka yakni pada saat sebelum dilaksanakan tindakan persentase pemahaman konsep bilangan anak adalah 49,58% dengan kriteria cukup dan setelah dilaksanakan tindakan pemahaman konsep bilangan anak meningkat menjadi 82,50% dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sonia Noor Febrianty (2016) yang berjudul “Pengaruh Alat Permainan Montessori Terhadap Kemampuan Berhitung anak 1-10 Kelompok A KB-TK Arisska”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu pre eksperimental dengan rancangan penelitian one-grup pretest-posttest design. Subyek penelitian ini anak kelompok A dengan jumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi.

Teknik analisis data menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka penelitian ini signifikan adanya pengaruh alat permainan Montessori terhadap kemampuan berhitung anak 1-10. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kemampuan berhitung anak 1-10 kelompok A pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) data permulaan anak telah meningkat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga tindakan intervensi dihentikan.

### C. Kerangka Berpikir

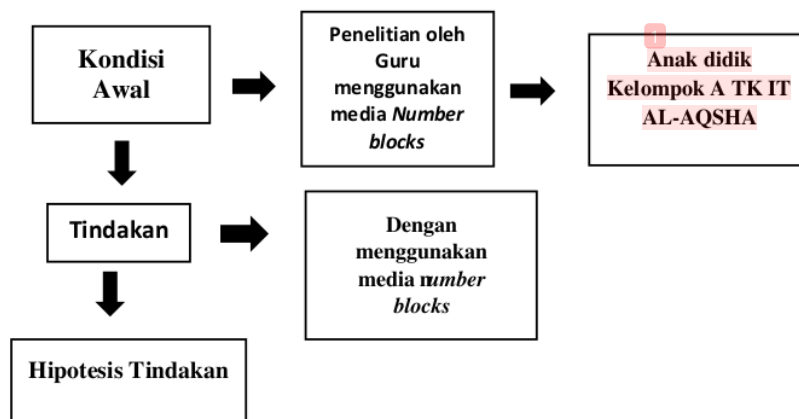
Anak merupakan generasi penerus dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan baik dari aspek fisik maupun mental perlu diarahkan sejak dini agar secara dewasa anak mampu bertumbuh dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan anak dalam proses belajarnya. Menurut Widiawati (dalam Hildayani, dkk., 2014) disebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diangkat dari pengalaman anak sehari-hari yang dapat digunakan untuk membantu pemahaman anak terhadap konsep matematika khususnya berhitung. Dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak didik Kelompok A TK IT Al-Aqsha Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2022 / 2023 memerlukan metode dan media yang sangat tepat dan menarik tentunya.

Tujuan utama dari meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media *number blocks* adalah untuk memperoleh dan mendapatkan informasi mengenai fakta, kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi serta teori-teori tentang kehidupan.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif seorang anak tentunya diperlukan pembelajaran yang tepat dan kreatif. Salah satu cara yang harus diterapkan guru

adalah memilih media yang menarik sehingga anak tidak jenuh dalam kegiatan belajar berhitung.

Media *number blocks* adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan selama pembelajaran kognitif anak dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal mengenal konsep dan bilangan, dimana anak dapat bermain dan juga belajar. Media *number blocks* adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan selama pembelajaran kognitif anak dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal mengenal konsep dan bilangan, dimana anak dapat bermain dan juga belajar yang menyenangkan.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

Bagan pada gambar 2.1 menjelaskan alur penelitian tindakan kelas (PTK). Menjelaskan mengenai kondisi anak didik di TK IT AL AQSHA bahwa seorang guru masih belum menggunakan media saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada anak kelompok A, kemudian peneliti melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan media *Number blocks* sehingga anak dapat mengembangkan perkembangan kognitifnya.



**METODE PENELITIAN****A. Subjek dan Setting Penelitian**

Subjek yang tergabung dalam penelitian ini adalah anak didik TK A, TK IT AL-AQSHA Desa Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian ini terdiri dari 14 anak didik yaitu yang terdiri dari 6 anak didik laki-laki dan 8 anak didik perempuan. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini tertuju pada anak didik yang belum bisa berhitung dan masih perlu bantuan, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Peneliti memilih anak TK A sesuai dengan media perkembangan yang akan diajarkan kepada anak usia 4-5 tahun dalam tingkatan perkembangannya, selain itu TK A menjadi tempat mengajar peneliti.

**B. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut (Sanjaya, 2013) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai hal yang diupayakan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab pendidik khususnya dalam strategi pembelajaran. Upaya yang digunakan dalam menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

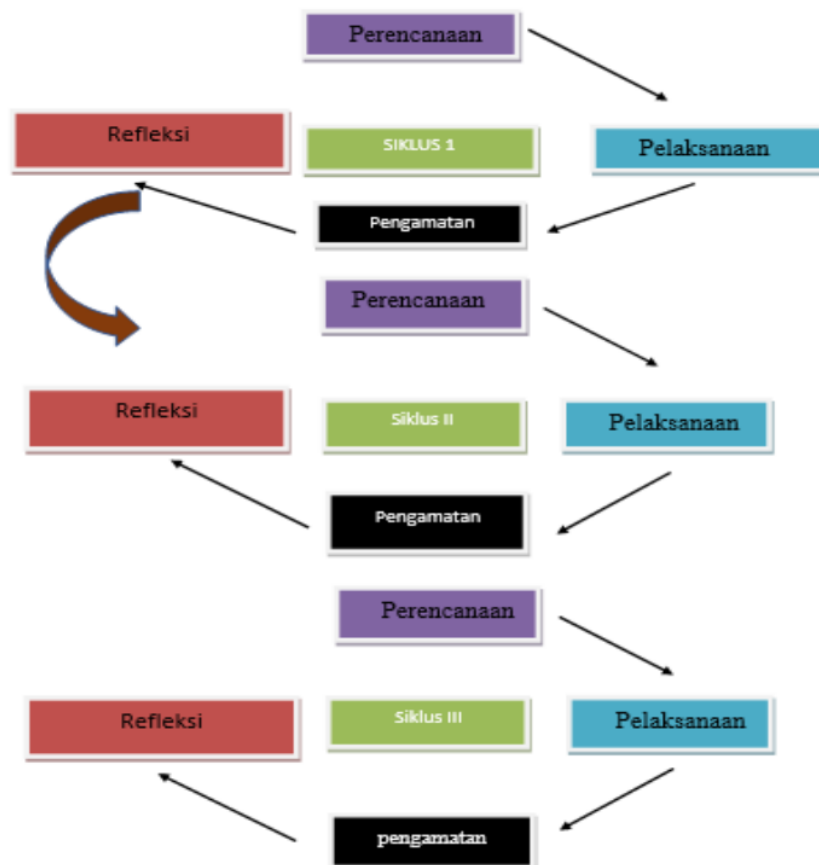
Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebagai ragam penelitian untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif anak didik khususnya untuk pendidik yang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak didiknya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai beberapa kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang akan menjadi target penelitian yaitu anak didik atau siswa, Penelitian ini bertujuan juga sebagai kegiatan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk kolaborasi bertujuan memperoleh informasi - informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Arikunto (2010:16) menjelaskan bahwa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi dalam suatu sistem hubungan yang saling

terkait. Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart seperti yang divisualisasikan pada gambar di bawah ini.



39  
Gambar 3.1

**Bagan 3.1 Model PTK Menurut Kemmis & McTaggart  
(Suharsimi Arikunto, 2010:132)**

Dari gambar 3.1 dijelaskan mengenai siklus I sampai III yaitu sebagai berikut :

**1. Siklus I**

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan harian(RPPH)
- 2) Peneliti Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu *number blocks*.
- 3) Peneliti Membuat lembar kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian.
- 4) Membuat instrument penelitian dan penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana program harian yang sudah dibuat dan dirancang agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

c. Observasi atau pengamatan

Tindakan observasi dilakukan pada saat peneliti sedang melaksanakan kegiatan agar peneliti dapat mengobservasi anak didik yang sudah mampu berhitung dan yang belum mampu sesuai dengan target penilaian.

d. Refleksi

Refleksi ialah tahapan yang digunakan oleh peneliti sebagai kegiatan untuk memproses data pada saat melakukan pengamatan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan evaluasi guna memperoleh data yang akurat mengenai penelitian.

Analisis dilakukan untuk mencari tahu apa penyebab anak didik mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung permulaan, setelah menemukan permasalahankemudian di refleksi untuk siklus ke II.

## 2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti merancang kegiatan yang akan dilakukan :

- 1) Peneliti membuat program harian (RPPH)
- 2) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu *number blocks*

- 3) Peneliti membuat lembar kegiatan untuk kegiatan penelitian
- 4) Peneliti membuat instrument penelitian dan penilaian yang digunakan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh anak didik sesuai dengan prosedur yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan rencana awal, selama kegiatan pembelajaran guru juga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RPPH)

c. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat tindakan pembelajran menggunakan media saat sedang dilakukan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti menggunakan sebuah lembar kerta observasi yang telah dipersiapkan dengan alasan dan tujuan untuk mengamati kesulitan berhitung anak didik.

d. Refleksi

Dalam kegiatan ini dilakukan sebuah evaluasi dari hasil data – data yang diperoleh pada saat melakukan kegiatan pengamatan dari siklus ke I dan II kemudian merencanakan penelitian tindak lanjut untuk siklus ke III.

### 3. Siklus III

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti merancang kegiatan yang akan dilakukan :

- 1) Peneliti Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH)
- 2) Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu *number blocks*
- 3) Membuat lembar kegiatan yang dibuat oleh peneliti
- 4) Peneliti membuat instrument penelitian dan penilaian

b. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan peneliti menjalankan proses penelitian sesuai dengan program perencanaan harian (RPPH)

c. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat tindakan pembelajaran menggunakan media saat sedang dilakukan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti menggunakan sebuah lembar kerta observasi yang telah dipersiapkan dengan alasan dan tujuan untuk mengamati kesulitan berhitung anak didik yang telah diamai dari siklus I sampai siklus III ini.

d. Refleksi

Refleksi adalah tahapan untuk memproses data atau masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Pada siklus III dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *number blocks* dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berhitung pemulaan pada anak didik.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen ini dipergunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Sedangkan menurut Sanjaya (2011:84), Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Menurut Patton dalam Haryono (2020:19), menegaskan bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Lembar observasi tentunya digunakan untuk sebuah pedoman dalam melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati sebuah media *number blocks* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal berhitung, mengurutkan angka, dan juga membilang pada anak didik. Kegiatan observasi ini dilakukan agar dapat melihat secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Dilakukan langsung oleh peneliti karena agar mendapatkan sebuah data yang valid dan akurat.

**a) lembar observasi guru**

**Tabel 3.1**

**Lembar Observasi Guru dalam kegiatan pembelajaran media *number blocks* :**

No	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai RPPH			
2	Guru menjelaskan kegiatan dan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran			
3	Guru memberikan sebuah motivasi kepada anak didik			
5	Guru membimbing anak didik didik dalam proses kegiatan pembelajaran.			

Lembar observasi di atas digunakan untuk mengamati dan mencatat hasil pengamatan oleh peneliti tentang partisipasi anak didik di kelas dalam proses pembelajaran.

## 2. Unjuk kerja atau lembar kerja

Lembar kerja ialah suatu lembar penilaian yang mewajibkan anak didik melakukan suatu kegiatan pembelajaran (tugas). Lembar kerja sangat perlu karena untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media *number blocks*. Alasan menggunakan unjuk kerja atau lembar kerja karena anak didik secara langsung dapat melakukan tugas tersebut. Hasil dari unjuk kerja berupa catatan hasil pembelajaran dengan menggunakan media *number blocks*.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Penilaian Anak didik dalam Kriteria Ketuntasan**

No	Nama Anakdidik	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1							
2							
3							
4							
5	dst.						
	Jumlah						
	Persentase						



Tabel 3.3

**Penjelasan Kriteria Penilaian Anak Melalui Media *Number Block***

No.	Penilaian	Kinerja
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak mampu berhitung dan mengurutkan angka dengan benar
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu berhitung dan mengurutkan angka dengan bantuan guru
3.	Mulai Berkembang (MB)	Anak mampu berhitung angka tetapi ada yang kurang benar
4	Belum Berkembang (BB)	Anak belum mampu berhitung dengan benar tanpa bantuan guru dan teman

Berdasarkan indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kognitif dalam bidang menghitung, membilang, dan mengurutkan angka 1-10 pada anak didik.

## 1) Dokumentasi

<sup>12</sup> Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi ini biasanya dilakukan berupa melalui foto kegiatan penelitian.

**D. Teknik Analisis Data**

Data yang di peroleh pada penelitian terlebih dahulu, maka peneliti menggunakan Deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak didik sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Dari hasil instrumen penelitian yang dilakukan pada kedua Siklus, data yang terdapat pada lembar observasi pembelajaran berlangsung lembar observasi melalui tanda centang.

Adapun langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

1. Langkah yang digunakan untuk menghitung persentase anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB),mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil prosentase anak didik yang mendapatkan kriteria tertentu

f = Jumlah anak didik yang mendapatkan bintang tertentu

n = Jumlah keseluruhan anak didik

2. Perbandingan keberhasilan seorang anak didik (jumlah keseluruhan persentase melalui nilai yang didapat hasil dari melakukan kegiatan) mulai sebelum tindakan, tindakansiklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III. Dengan tabel persentase keberhasilan anak didik dalam melakukan kegiatan yang sudah dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Kenaikan kemampuan anak didik menggunakan media *number blocks***

Rentang Nilai	Kategori	Kriteria Penilaian
90% - 100%	Sangat Meningkatkan	BSB
70% - 89%	Meningkat	BSH
60% - 69%	Kurang Meningkatkan	MB
0% - 59%	Tidak Meningkatkan	BB





## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak didik kelompok A usia 4 – 5 tahun di TK IT Al-Aqsha Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, TK IT Al-Aqsha memiliki 3 kelas kelompok A, 3 kelas kelompok B, 1 ruang guru yang bersebelahan dengan ruang kelompok A-2, 2 ruang kamar mandi untuk guru dan 3 kamar mandi untuk anak didik. Sebelum masuk kedalam kelas guru dan anak didik melakukan kegiatan pagi seperti senam, kemudian saat akan masuk kedalam kelas menyusun barisan kebelakang sambil bernyanyi dan membunyikan sila Pancasila kemudian bersama menuju ruangan kelas. Sebelum masuk kelas anak didik diharapkan melepas sepatu dan berbaris lagi didepan pintu untuk bersalaman dengan guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian ini melibatkan anak didik kelompok A usia 4 – 5 tahun dengan jumlah anak didik 14 anak yang terdiri dari 6 anak didik laki-laki dan 8 anak didik perempuan. Pelaksanaan kegiatan penelitian di dalam ruang kelas kelompok A. Selama kegiatan penelitian tiga siklus semua anak didik kelompok A hadir. Peneliti juga meminta bantuan guru pendamping kelas TK A diharapkan agar penelitian dapat berlangsung secara tertib dan lancar.

Penelitian ini menggunakan media *number blocks*, menurut Chambel dalam (Setiyani, 2019) permainan balok angka atau *number blocks* merupakan permainan yang merupakan aktifitas otot besar dimana permainan ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan melatih perkembangan berhitung anak, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinas, sehingga hal-hal baru dapat tercipta.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Nadhiroh (2022) Penggunaan media balok angka pada penelitian yang telah dilakukan di RA Kusuma Mulia XVII Bunut Bringin sudah lama digunakan sebagai salah satu media untuk proses belajar mengajar, dalam penggunaan media *number blocks* ini peneliti tidak hanya dilihat dengan medianya saja, akan tetapi juga dengan menggunakan cara atau media lain agar membuat anak tidak merasa sering bosan dengan benda dan media yang terdapat disekitar anak, oleh sebab itu untuk penggunaan media *number blocks* digunakan oleh guru sebagai salah satu media yang dapat dengan mudah untuk merangsang agar mempermudah proses belajar mengajar dan sebagai media yang efisien untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

## **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

### **1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum dilakukannya penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berhitung anak kelompok A pada pra siklus kemampuan berhitung anak masih sangat rendah dan kegiatan pembelajaran belum menggunakan sebuah media yang kreatif, dan inovatif. Banyak anak didik yang belum tuntas dalam kemampuan berhitungnya, maka dari itu peneliti mengembangkan media *number blocks* sebagai media yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak didik TK A.

Kegiatan pembelajaran di kelas sangat membosankan bagi anak sehingga kemampuan berhitung anak didik kelompok A masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya anak yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu 5 anak, 6 anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB), 2 anak mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan berhitung angka di TK IT Al-Aqsha dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak kesulitan dalam berhitung, dengan hal tersebut menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) dan mulai Berkembang, hal ini dapat dibuktikan dalam tabel persentase sebagai berikut :

<sup>11</sup>  
**Tabel 4.1**

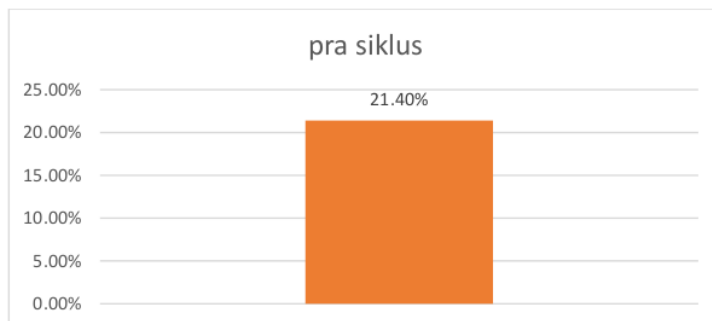
**Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan berhitung anak  
Melalui media *number blocks***

<sup>1</sup>

<b>Kemampuan berhitung Melalui media <i>number blocks</i></b>		
<b>Kriteria</b>	<b>Pra Tindakan</b>	
	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	3	21,4 %
Belum tuntas	11	79,6 %
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa kemampuan berhitung anak masih sangat kurang, anak yang tuntas hanya 3 anak dengan persentase 21,4% dan anak yang belum tuntas sejumlah 11 anak dengan persentase 79,6%, sehingga akan dilakukanya tindakan

perbaikan pada tahap selanjutnya melalui siklus I, siklus II dan siklus III. Berikut adalah diagram kemampuan berhitung anak didik tk A dalam pra siklus penelitian :



**Gambar 4.1**

### Grafik Ketuntasan kemampuan berhitung anak didik pra siklus

Gambar 4.1 di atas dapat dijabarkan melalui grafik yang dinyatakan bahwa ketuntasan kemampuan berhitung anak didik TK A di TK IT Al-Aqsha sebesar 21,4% .

## 2. Pelaksanaan pembelajaran siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dikategorikan belum tuntas. Maka dari itu diperlukan sebuah bantuan pada siklus II untuk meningkatkan lagi atau memperbaiki proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

### a. Tahap perencanaan (*Plan*)

Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 29 November 2022, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan berhitung pada anak didik menggunakan media *number blocks*, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### b. Tahap pelaksanaan (*Act*)

Siklus I dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Kamis, tanggal 29 November 2022, pada pertemuan ini jumlah anak didik yang



hadir 14 anak didik dan satu observer sebagai kalaborator.

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanak didikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif berhitung pada anak didik menggunakan media *number blocks*.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
  - a) Senam dan berbaris sebelum masuk kelas
  - b) Berdo'a sebelum belajar dan melakukan presensi.
  - c) Mengajak anak didik untuk dapat menjawab pertanyaan sederhana.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Peneliti sebagai guru menerangkan cara menggunakan media *number blocks*
  - b) Anak didik melaksanakan kegiatan dengan media *number blocks*.
  - c) Anak didik dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 1 baris kelompok anak perempuan dan 1 baris kelompok anak laki-laki yang saling berhadapan untuk bergiliran untuk mempraktekan pembelajaran kognitif berhitung menggunakan media *number blocks*.
- 3) Istirahat

Mengajak anak didik – anak didik untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau minum yang diberikan dari sekolah, memberi kebebasan bermain kepada anak didik di halaman.
- 4) Kegiatan akhir
  - a) Mengamati anak didik yang mampu menyelesaikan tugasnya sampai

selesai.

- b) Melakukan kegiatan tanya jawab serta mereview kegiatan hari ini.
- c) Berdo'a sebelum pulang
- d) Guru menyiapkan instrument penilaian dan lembar observasi

### c. Tahap pengamatan (*Observe*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati hasil penelitian dan memberikan hasil penilaian terhadap unjuk kerja anak didik selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak didik dapat dilihat pada tabel seperti berikut:

<sup>2</sup>  
**Tabel 4.2**

#### **Hasil Penilaian Anak didik dalam Kriteria Ketuntasan Berhitung**

NO	NAMA ANAK	<sup>26</sup> BB	MB	BSH	BSB	TIDAK TUNTAS	TUNTAS
1.	Bilqis	√				√	
2.	Friska		√			√	
3.	Listi				√		√
4.	M. Lian	√				√	
5.	Zuhri val		√			√	
6.	Tabah		√			√	
7.	Nabila		√			√	
8.	Nisrina			√			√
9.	Novelinda				√		√
10.	Pradipta			√			√
11.	Qonita				√		√
12.	Cleo			√			√
13.	Rasya				√		√

14.	Aulia	√				√	
	Jumlah	3	4	3	4	7	7
	Persentase	21,4%	28,5%	21,4%	28,5%	50,0%	50,0%

Berdasarkan persentase dari tabel di atas diketahui perolehan nilai dari 14 anak didik masih diperlukan siklus tahap II karena dapat dikategorikan kurang, 3 anak didik yang mendapat nilai kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase 21,4%, 4 anak didik yang mendapat kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 28,5% 3 anak didik mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSB) dengan persentase 21,4% dan 3 anak didik mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 28,5%. Adapun dari hasil anak didik yang belum tuntas dikarenakan beberapa anak tidak mendengarkan arahan dari peneliti, tidak hafalnya bilangan dan angka 1-10. Berikut data hasil observasi guru pada siklus I yaitu :

**Tabel 4.3**

**Hasil observasi guru pada pembelajaran siklus I :**

No	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai RPPH		√	
2	Guru menjelaskan dalam proses pembelajaran		√	
3	Guru memberi metode sudah sesuai rancangan			√
4	Guru menggunakan pembelajaran			√
5	Guru membimbing anak didik dalam proses kegiatan pembelajaran.			√

6	Guru memberikan sebuah motivasi kepada anak didik	√		
---	---	---	--	--

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung anak masih kurang masih kurang atau belum tuntas, dapat disimpulkan belum tuntas karena masih banyak anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

Masih banyak anak yang tidak paham dan tidak mau bertanya kepada guru meskipun guru sudah memberi pemahaman tentang urutan angka, membilang dan berhitung menggunakan media *number blocks* ini. tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap penelitian sehingga diperlukan tindakan pada siklus berikutnya.

#### d.Tahap refleksi (*Reflect*)

Berdasarkan hasil data pengamatan dan penilaian dengan persentase 17% kemampuan berhitung anak didik melalui media *number blocks* pada siklus I ini banyak anak didik yang masih belum tuntas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

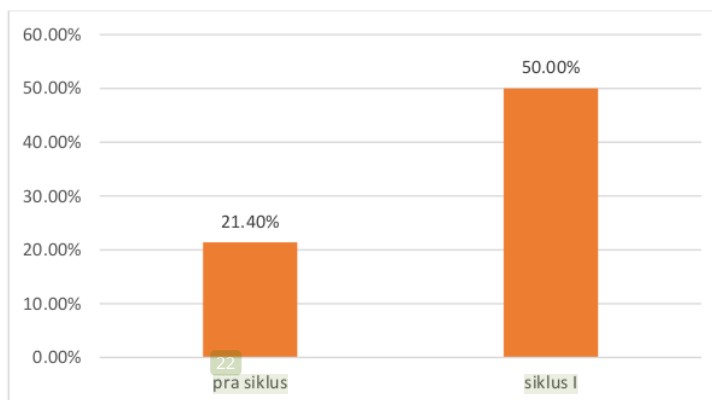
**Tabel 4.4**

#### Hasil persentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus I

No		Jumlah anak didik	Persentase
1	Tuntas	7	50,0 %
2	Belum tuntas	7	50,0 %
	Jumlah	14	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar anak masih mencapai 50,0 % dan persentase anak yang belum tuntas sebesar 50,0% maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I masih belum berhasil dan diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, berikut

adalah diagram kenaikan kemampuan berhitung anak didik TK A :



**Gambar 4.2**

#### **Grafik Ketuntasan Kemampuan berhitung anak didik siklus I**

Dari grafik 4.2 di atas dapat dijabarkan bahwa kemampuan berhitung anak didik TK A dalam menggunakan media *number blocks* banyak kenaikan dengan perbandingan data dalam siklus I dan pra siklus yaitu sebesar 28,2% anak dinyatakan tuntas dan mengalami kenaikan perkembangan kemampuan berhitung.

### **3. Pelaksanaan pembelajaran siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II dapat dikategorikan sudah sedikit ada peningkatan karena persentase anak didik yang sudah tuntas dan belum tuntas jumlahnya sama atau seimbang. Untuk anak yang belum tuntas karena pada saat dilaksanakan penelitian, anak tidak mau ikut bergabung dengan teman-temannya, ada juga yang masih menangis atau malu mengikuti kegiatan, terdapat banyak anak didik yang masih perlu dibantu oleh guru. Maka dari itu diperlukan sebuah bantuan pada siklus II.

Untuk meningkatkan lagi untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

**a. Perencanaan (*plan*)**

Siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2022, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan berhitung pada anak didik menggunakan media *number blocks*, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

**b. Pelaksanaan (*Act*)**

Siklus II dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2022, pada pertemuan ini jumlah anak didik yang hadir 14 anak didik dan satu observer sebagai kalaborator. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Mengajak anak didik senam pagi dan dilanjutkan berbaris dengan teratur sebelum masuk kelas
- b) Berdo'a sebelum belajar
- c) Mengajak anak didik untuk dapat menjawab pertanyaan sederhana.

2) Kegiatan inti

- a) Peneliti sebagai guru menerangkan cara menggunakan media *number blocks*
- b) Anak didik diajak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *number blocks*.
- c) Anak didik dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 1 baris kelompok anak

perempuan dan 1 baris kelompok anak laki-laki yang saling berhadapan

3) Istirahat

Mengajak anak didik – anak didik untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau minum yang diberikan dari sekolah, memberi kebebasan bermain kepada anak didik di halaman.

4) Kegiatan akhir

- a) Mengamati anak didik yang mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai
- b) Melakukan kegiatan tanya jawab serta mereview kegiatan hari ini.
- c) Mengajak anak didik – anak didik berdoa sebelum pulang.
- d) Mengajak anak didik – anak didik untuk saling mengucapkan salam sebelum pulang
- e) Guru menyiapkan instrument penilaian dan lembar observasi.

**c. Pengamatan (*Observe*)**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru yang didampingi oleh guru pendamping kelas mengamati hasil penelitian dan memberikan hasil penilaian terhadap unjuk kerja anak didik selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak didik dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Penilaian Anak didik dalam Kriteria Ketuntasan anak TK A**

NO	NAMA ANAK	<sup>26</sup> BB	MB	BSH	BSB	TIDAK TUNTAS	TUNTAS
1.	Bilqis			√			√
2.	Friska		√			√	
3.	Listi				√		√
4.	M. Lian	√				√	
5.	Zuhrival			√			√
6.	Tabah		√			√	
7.	Nabila		√			√	
8.	Nisrina			√			√
9.	Novelinda				√		√
10.	Pradipta			√			√
11.	Qonita				√		√
12.	Cleo			√			√
13.	Rasya				√		√
14.	Aulia	√				√	
	Jumlah	2	3	5	4	5	9
	Persentase	14,2%	21,4%	35,7%	28,5%	35,7%	64,28%

Berdasarkan persentase dari tabel 4.5 diketahui perolehan nilai dari 14 anak didik masih diperlukan siklus tahap III karena dapat dikategorikan kurang, 2 anak didik yang mendapat nilai kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase 14,2%, 3 anak didik



yang mendapat kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 21,4%, 5 anak didik mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSB) dengan persentase 35,7% dan 4 anak didik mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 28,5%.

Adapun dari hasil anak didik yang belum tuntas dikarenakan beberapa anak tidak mendengarkan arahan dari peneliti, tidak hafalnya bilangan dan angka 1-10. Berikut data hasil observasi guru pada siklus II yaitu :

**Tabel 4.6**  
**Hasil observasi guru pada pembelajaran siklus II :**

No	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai RPPH		√	
2	Guru menjelaskan dalam proses pembelajaran		√	
3	Guru memberi metode sudah sesuai rancangan		√	
4	Guru menggunakan pembelajaran		√	
5	Guru membimbing anak didik didik dalam proses kegiatan pembelajaran.			√
6	Guru memberikan sebuah motivasi kepada anak didik	√		

### c. Refleksi (*Reflect*)

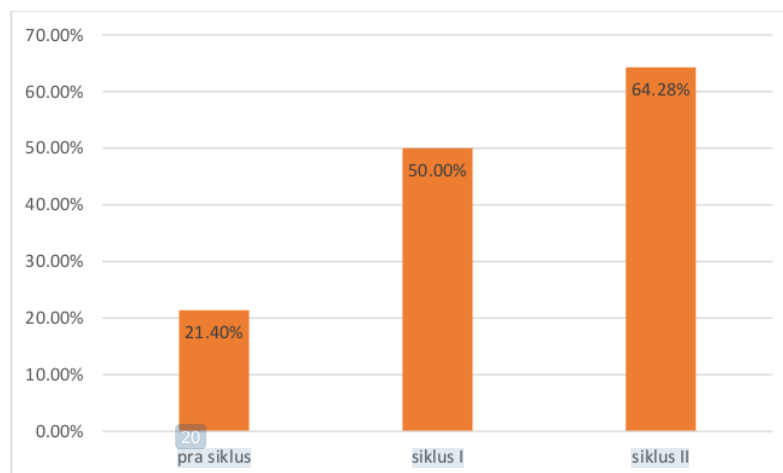
Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian yang berkembang baik dengan persentase 50 %. Unjuk kerja anak didik dalam kegiatan peningkatan kemampuan berhitung melalui media *number blocks*.

Pada siklus II ini banyak anak didik yang masih belum tuntas dapat dilihat pada persentase di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil persentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus II**

No		Jumlah anak didik	Persentase
1	Tuntas	9	64,28%
2	Belum tuntas	5	35,7 %
	Jumlah	14	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar anak masih mencapai 64,28% dan persentase anak yang belum tuntas sebesar 35,7% maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II cukup berhasil dan diperlukan tindakan siklus III. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, berikut adalah diagram kenaikan kemampuan berhitung anak didik TK A :



**Gambar 4.3**

#### **Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Didik Siklus II**

Dari Grafik 4.3 di atas dapat dijabarkan bahwa kemampuan berhitung anak didik TK A dalam menggunakan media *number blocks* banyak kenaikan dengan perbandingan data dalam siklus I, siklus II dan pra siklus yaitu sebesar 42,88% anak dinyatakan tuntas.

#### **4. Pelaksanaan pembelajaran siklus III**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II dapat dikategorikan sudah sedikit ada peningkatan karena persentase anak didik yang sudah tuntas dan belum tuntas jumlahnya sama atau seimbang. Untuk anak yang belum tuntas karena pada saat dilaksanakan penelitian, anak tidak mau ikut bergabung dengan teman-temannya, ada juga yang masih menangis atau malu mengikuti kegiatan, terdapat banyak anak didik yang masih perlu dibantu oleh guru.

Maka dari itu diperlukan sebuah bantuan pada siklus III untuk meningkatkan lagi untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

#### a. Perencanaan (*Plan*)

Siklus III dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 12 Desember 2022, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan berhitung pada anak didik menggunakan media *number blocks*, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

#### 2 a. Tahap pelaksanaan (*Act*)

Siklus III dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Senin, tanggal 12 Desember 2022, pada pertemuan ini jumlah anak didik yang hadir 14 anak didik dan satu observer sebagai kalaborator. Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah ditetapkan.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
  - a) Senam dan Fisik motorik
  - b) Berdo'a sebelum belajar dan melakukan presensi

- c) Mengajak anak didik untuk dapat menjawab pertanyaan sederhana melalui tanya jawab dan diskusi, serta mengenalkan aturan bermain.

2) Kegiatan inti

- a) Peneliti sebagai guru menerangkan cara menggunakan media *number blocks*
- b) Anak didik diajak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *number blocks*.
- c) Anak didik dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 1 baris kelompok anak perempuan dan baris kelompok anak laki-laki yang saling berhadapan. Untuk bergiliran untuk mempraktekan pembelajaran kognitif berhitung menggunakan media *number blocks*.

3) Istirahat

Mengajak anak didik – anak didik untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau minum yang diberikan dari sekolah, memberi kebebasan bermain kepada anak didik di halaman.

4) Kegiatan akhir

- a) Mengamati anak didik yang mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai
- b) Melakukan kegiatan tanya jawab serta mereview kegiatan hari ini.
- c) Berdo'a dan saling memberi salam sebelum pulang
- d) Guru menyiapkan instrument penilaian dan lembar observasi.

**c. Tahap pengamatan (*Observe*)**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru yang didampingi oleh guru pendamping kelas mengamati hasil penelitian, dan memberikan hasil penilaian terhadap unjuk kerja anak didik selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan.

Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak didik pada siklus III dapat dilihat pada

tabel seperti berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Penilaian Anak didik dalam Kriteria Ketuntasan anak TK A**

NO	NAMA ANAK	<sup>26</sup> BB	MB	BSH	BSB	TIDAK TUNTAS	TUNTAS
1.	Bilqis			√			√
2.	Friska		√			√	
3.	Listi				√		√
4.	M. Lian			√			√
5.	Zuhrival			√			√
6.	Tabah				√		√
7.	Nabila				√		√
8.	Nisrina			√			√
9.	Novelinda				√		√
10.	Pradipta			√			√
11.	Qonita				√		√
12.	Cleo			√			√
13.	Rasya				√		√
14.	Aulia		√			√	
	Jumlah	0	2	6	6	2	12

	Persentase	0,0%	14,2%	42,8%	42,8%	14,2%	85,71%
--	------------	------	-------	-------	-------	-------	--------

Berdasarkan persentase dari tabel 4.8 di atas diketahui perolehan nilai dari 14 anak didik sudah sangat baik, di siklus tahap III ini, sudah hampir semua anak didik mampu berhitung meskipun masih ada 2 anak didik yang belum dinyatakan tuntas dalam aspek kognitif berhitungnya. Tidak ada anak didik yang mendapat nilai kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase 0%, 2 anak didik yang mendapat kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 14,2%, 6 anak didik mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSB) dengan persentase 42,8% dan 6 anak didik mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 42,8%.

Adapun dari hasil anak didik yang belum tuntas dikarenakan anak didik sama sekali dan juga belum hafal bilangan dan angka 1-10. Berikut data hasil observasi guru pada siklus III yaitu :

**Tabel 4.9**

**Hasil observasi guru pada pembelajaran siklus III :**

No	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menyampaikan pembelajaran sesuai RPPH		√	
2	Guru menjelaskan dalam proses pembelajaran	√		
3	Guru memberi metode sudah sesuai rancangan	√		
4	Guru menggunakan pembelajaran	√		
5	Guru membimbing anak didik didik dalam proses kegiatan pembelajaran.	√		

6	Guru memberikan sebuah motivasi kepada anak didik	√		
---	---	---	--	--

#### d. Tahap refleksi (*Reflect*)

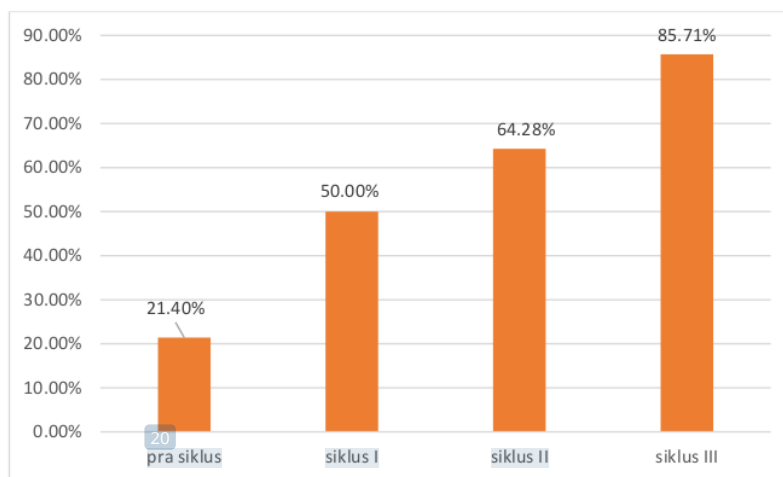
Berdasarkan hasil data pengamatan dan penilaian berkembang sangat baik dan dinyatakan 80% anak tuntas dengan persentase 85,7%. Observasi anak didik dalam kegiatan peningkatan kemampuan berhitung melalui media *number blocks*. Pada siklus III banyak anak didik yang sudah dinyatakan tuntas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.10**

#### Hasil persentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus III

No		Jumlah anak didik	Persentase
1	Tuntas	12	85,71 %
2	Belum tuntas	2	14,4 %
	Jumlah	14	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar anak masih mencapai 85,71 % dan persentase anak yang belum tuntas sebesar 14,4% maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III dinyatakan berhasil. Dari data yang telah dijabarkan berikut adalah diagram kenaikan kemampuan berhitung anak didik TK A :



**Gambar 4.4**

### **Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Didik Siklus III**

Dari grafik 4.4 di atas dapat dijabarkan bahwa kemampuan berhitung anak didik TK A dalam menggunakan media *number blocks* banyak kenaikan dengan perbandingan data dalam siklus I, siklus II, siklus III dan pra siklus yaitu sebesar 64,27% anak dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan dalam perkembangan kemampuan berhitung.

### **B. Pembahasan dan pengambilan simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kemampuan berhitung anak didik didik melalui media *number blocks* dari pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak didik seperti pada tabel perbandingan di bawah ini :

**Tabel 4.11**

**Hasil penilaian meningkatkan kemampuan berhitung melalui media *number blocks*.**

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	BB	76,47%	50,0%	37,7%	0%
2.	MB	11,4%	21,4%	21,4%	14,2%



3.	BSH	5,88%	23,52%	41,17%	14,2%
4.	BSB	21,4%	50,0%	35,7%	85,71%
Jumlah		100%	100 %	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diamati bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik didik mulai dari pra siklus sampai dengan tindakan siklus III dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71%. Dengan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media *number blocks* dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak didik kelompok A TK IT Al-Aqsha, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

### C. Kendala dan keterbatasan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peneliti memiliki kendala dalam menyiapkan bahan yang lebih bervariasi yang menyebabkan minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran kurang bersemangat. Ada beberapa anak yang masih susah untuk diatur dan beberapa anak lainnya sama sekali belum mengenal angka atau bahkan menghafal angka. Dengan adanya kendala tersebut, tentunya peneliti juga lebih bervariasi dalam menyiapkan sebuah media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini ada keterbatasan yang tidak mampu dipenuhi oleh peneliti, karena pada proses pembelajaran siklus I pada hari Senin 29 November 2022 keaktifan dan ketepatan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak didik masih kurang tepat masih banyak anak yang kurang memperhatikan guru sehingga diperlukan tahap selanjutnya pada siklus II yang dilakukan pada hari Kamis, 2 Desember

2022 keaktifan dan ketepatan anak dalam kegiatan kognitif berhitung menggunakan media *number blocks* mulai ada akan tetapi masih banyak anak yang memerlukan bantuan guru.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus III pada hari Senin 12 Desember 2022 dimana peneliti memberikan motivasi dan stimulasi pada anak didik serta menyiapkan bahan yang akan digunakan saat pembelajaran sehingga penggunaan media *number blocks* pada kegiatan ini dianggap dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak TK A IT Al-Aqsha.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menggunakan media *number blocks* ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan aspek kognitif dalam hal berhitung pada kelompok A TK IT Al-Aqsha Desa Rembang, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2022/2023.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III bahwa dari total 14 anak yang mengikuti penelitian sebanyak 85,71% anak atau setara dengan 12 anak didik yang dinyatakan tuntas mendapatkan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), sedangkan hanya 14,2 % anak dinyatakan belum tuntas dengan nilai kriteria mulai berkembang (MB) dalam mengembangkan aspek berhitung menggunakan media *number blocks*.
3. Kendala dan hambatan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak terjadi pada kondisi anak itu sendiri, kesulitan belajar, kurang fokus pada anak, kemampuan anak dalam belajar, serta ada beberapa anak yang masih belum cukup umur untuk masuk kelas TK A. Untuk mengatasi kendala dan hambatan guru mengkondisikan anak yang kurang fokus dengan cara memanggil nama anak-anak dan didampingi oleh guru kelas lain.

# NEW NURUL HIDAYAH TURNITIN

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.unugiri.ac.id">journal.unugiri.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.rudyarra.com">www.rudyarra.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
9	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://cariilmupengetahuan.blogspot.com">cariilmupengetahuan.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1 %
13	<a href="http://anyflip.com">anyflip.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id">jurnal-lp2m.umnaw.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id">ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://society.fisip.ubb.ac.id">society.fisip.ubb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	<1 %
26	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	Nurul Hidayah, Intan Prastihastari Wijaya. "PENGUNAAN MEDIA NUMBER BLOCKS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK IT AL AQSHA", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
28	<a href="https://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	<1 %

31	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	<1 %
33	<a href="http://danishhhhhh.blogspot.com">danishhhhhh.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
38	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
40	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id">perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %

43	<a href="https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id">repository.stikeselisabethmedan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="https://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
47	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
48	Danang Prastyo. "MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI "UPIN DAN IPIN" PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK WAHIDIYAH KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI", Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 2022 Publication	<1 %
49	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
50	<a href="https://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="https://ojs.serambimekkah.ac.id">ojs.serambimekkah.ac.id</a> Internet Source	<1 %



52

Sri Widayati, Nurhenti Dorlina Simatupang, Wulan Patria Saroinsong, Aryn Rusdiyanti. "PENGEMBANGAN MEDIA STEKPAN UNTUK KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021

Publication

&lt;1 %

53

[freefoto.ca](https://www.freefoto.ca)

Internet Source

&lt;1 %

54

[media.neliti.com](https://www.media.neliti.com)

Internet Source

&lt;1 %

55

[repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

56

Herni Sri Rahayu. "PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL PADA MASA PADEMI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2022

Publication

&lt;1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# NEW NURUL HIDAYAH TURNITIN

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PG-PAUD**

Status “*Terakreditasi UNGGUL*”

SK LAMDIK No. 832/SK/LAMDIK/Ak/S/XII/2022

Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. & Fax: (0354) 771576, 771503 Kediri

Website: <http://pgpaud.unpkediri.ac.id> Email: [pgpaud.fkip@unpkediri.ac.id](mailto:pgpaud.fkip@unpkediri.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor. 027/PG-PAUD/FKIP-UN-PGRI/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

NIDN : 0729078402

Jabatan : Kaprodi PG-PAUD

Menyatakan bahwa:

Nama : Nurul Hidayah

NPM : 19.1.01.11.0021

Judul Skripsi :

**PENGUNAAN MEDIA NUMBER BLOCK DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK IT AL-AQSHA**

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 25% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kediri, 9 Agustus 2023

Kaprodi PG-PAUD,



*Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.*